Indonesian Society and Religion Research
E-ISSN: 3046-9678
Volume 3 Nomor 2 Nopember 2026
https://ccg-edu.org/index.php/isah

Implementasi Program EASY (*English Active Speaking for Young Learners)* dalam Pengenalan Bahasa Inggris Anak Usia Dini

Linda Apriliasari[1], Siti Inganah[2]
[12]Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia
Corresponding authors email: 7linda.apriliasari@gmail.com

Abstract: *English introduction in early childhood needs to provide meaningful, repeated, interactive, and enjoyable experiences rather than being limited to scheduled lessons. This article describes the development of EASY (English Active Speaking for Young Learners) as an integrated English-learning program. A descriptive qualitative approach was used with program documents, implementation records, activity documentation, teacher observations, parent communication materials, and developmental mapping of 21 children. Data were organized by program-development stages and implementation components. EASY developed from scheduled extracurricular English into a more integrated program involving English Lessons, teacher language habituation, songs and enjoyable activities, parent reinforcement, and communication opportunities with foreign students. The developmental mapping changed from 3 children in BB, 17 in MB, 1 in BSH, and 0 in BSB to 0, 4, 16, and 1 respectively. The findings indicate the value of creating repeated English-use opportunities across school contexts, while the descriptive data do not establish a causal effect of EASY. Future studies should use individual longitudinal data and more systematic observation.*

Keywords: *EASY; early childhood; English; language habituation; communication confidence*

Abstrak *:* Pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini perlu memberikan pengalaman yang bermakna, berulang, interaktif, dan menyenangkan, bukan hanya berlangsung dalam kegiatan terjadwal. Artikel ini mendeskripsikan pengembangan EASY (English Active Speaking for Young Learners) sebagai program pengenalan bahasa Inggris yang lebih terpadu.Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa dokumen program, catatan pelaksanaan, dokumentasi kegiatan, pengamatan guru, materi komunikasi dengan orang tua, serta pemetaan perkembangan 21 anak. Data dianalisis berdasarkan tahapan pengembangan dan komponen implementasi program.EASY berkembang dari kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris yang terjadwal menjadi program yang lebih terpadu melalui English Lesson, pembiasaan bahasa Inggris oleh guru, lagu dan aktivitas menyenangkan, penguatan oleh orang tua, serta kesempatan berkomunikasi dengan mahasiswa asing. Pemetaan perkembangan berubah dari 3 anak BB, 17 MB, 1 BSH, dan 0 BSB menjadi 0 BB, 4 MB, 16 BSH, dan 1 BSB.Temuan menunjukkan pentingnya memperluas kesempatan penggunaan bahasa Inggris dalam berbagai konteks sekolah. Namun, data deskriptif tersebut tidak membuktikan pengaruh kausal EASY. Penelitian berikutnya perlu menggunakan data longitudinal individual dan pengamatan yang lebih sistematis.

Kata kunci: *EASY; anak usia dini; bahasa Inggris; pembiasaan bahasa; keberanian berkomunikasi*

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris pada anak usia dini dapat diperkenalkan sebagai pengalaman awal berbahasa yang memberi ruang kepada anak untuk mendengar, mengenali, menirukan, memahami, merespons, dan mencoba menggunakan ungkapan sederhana. Pengenalan bahasa perlu ditempatkan dalam pengalaman konkret, berulang, interaktif, dan menyenangkan sehingga bahasa tidak hadir hanya sebagai materi, tetapi juga sebagai bagian dari interaksi yang bermakna. Penelitian tentang pembelajaran bahasa Inggris pada anak menunjukkan bahwa lagu, rima, cerita, permainan, dan aktivitas multimodal dapat menjadi sarana yang dekat dengan karakteristik belajar anak, meskipun kekuatan bukti mengenai efek kausal masing-

masing strategi masih beragam (Anggaira et al., 2022; Enever, 2018; Pinter, 2017; Rixon, 2019).

Dalam pembelajaran bahasa asing untuk anak, paparan dan kesempatan menggunakan bahasa secara kontekstual menjadi penting. Penelitian tentang lagu dan cerita pada pembelajar prasekolah menunjukkan bahwa konteks yang kaya dapat mendukung pemerolehan kosakata, sedangkan kajian sistematis yang lebih baru mengingatkan bahwa klaim kausal mengenai penggunaan lagu perlu dibaca secara hati-hati karena kualitas desain penelitian berbeda-beda (Enever, 2018; Ludke et al., 2022; Pinter, 2017). Dengan demikian, kebutuhan praktis di satuan PAUD bukan hanya memilih media, tetapi membangun lingkungan yang menyediakan kesempatan berulang bagi anak untuk mendengar dan mencoba menggunakan bahasa.

RA Nurul Iman telah memperkenalkan bahasa Inggris sejak tahun 2019 melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan dukungan lembaga rekanan. Pada periode 2019–2021, program dilaksanakan secara terjadwal dan didukung dokumen kerja sama, evaluasi pembelajaran, rapor anak tahun 2021, serta sertifikat dari lembaga rekanan. Evaluasi internal kemudian menunjukkan bahwa pengalaman berbahasa Inggris anak masih lebih banyak berlangsung pada kegiatan yang telah dijadwalkan dan belum terhubung secara optimal dengan pembiasaan dalam interaksi sehari-hari di sekolah maupun penguatan di rumah. Kondisi tersebut menjadi dasar refleksi pengembangan program pada Juni 2023.

Mulai Tahun Pelajaran 2023–2024, program dikembangkan dengan identitas EASY (English Active Speaking for Young Learners). EASY tidak dimaksudkan sebagai tuntutan agar anak segera menguasai bahasa Inggris secara formal, melainkan sebagai upaya memperluas kesempatan anak untuk mendengar, menirukan, merespons, mencoba berbicara, dan menggunakan ungkapan sederhana. Komponennya meliputi English Lesson, pembiasaan bahasa Inggris oleh guru, lagu dan aktivitas menyenangkan, keterlibatan orang tua, serta perluasan kesempatan komunikasi melalui kerja sama dengan mahasiswa asing pada tahun 2026.

Posisi artikel ini adalah mendeskripsikan praktik pengembangan program tersebut beserta konteks perubahan distribusi perkembangan anak yang terdokumentasi. Berbeda dari penelitian eksperimental yang menguji efektivitas media atau strategi tertentu, artikel ini memandang EASY sebagai praktik program yang terdiri atas beberapa komponen yang berjalan secara terpadu. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan implementasi EASY dan menggambarkan perubahan distribusi perkembangan respons keberanian dan percaya diri anak berdasarkan dokumentasi program.

METODE

Artikel ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan implementasi Program EASY berdasarkan dokumen program, catatan pelaksanaan, dokumentasi kegiatan, hasil pengamatan guru, materi komunikasi dengan orang tua, serta pemetaan perkembangan anak yang tersedia di RA Nurul Iman. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah mendeskripsikan proses pengembangan program dan pola pengalaman belajar anak, bukan menguji efektivitas program secara eksperimental.

Sumber data meliputi dokumen riwayat pelaksanaan program bahasa Inggris 2019–2021, dokumen evaluasi program tahun 2021, evaluasi kurikulum Juni 2023, kurikulum/program EASY Tahun Pelajaran 2023–2024, SOP pembiasaan bahasa Inggris, dokumentasi English Lesson, dokumentasi pembiasaan guru, materi/kosakata untuk orang tua, bukti komunikasi dan umpan balik orang tua, catatan pengamatan tahun 2025, pemetaan respons anak tahun 2026, serta dokumen kerja sama dengan mahasiswa asing. Data perkembangan yang dianalisis berasal dari pemetaan 21 anak yang memuat kategori Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Instrumen pemetaan memuat lima indikator keberanian dan percaya diri, yaitu: (1) berani merespons sapaan sederhana dalam bahasa Inggris; (2) berani menjawab pertanyaan sederhana; (3) berani mencoba berbicara meskipun belum sempurna; (4) memberikan respons dengan suara yang jelas; dan (5) menggunakan ungkapan yang telah dipelajari dalam situasi yang sesuai. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan tahapan pengembangan program, mengidentifikasi bentuk implementasi EASY, mendeskripsikan bukti pelaksanaan, kemudian membandingkan distribusi kategori pada pemetaan awal dan pemetaan berikutnya. Data kuantitatif sederhana digunakan untuk menunjukkan distribusi kategori, sedangkan dokumen dan catatan pelaksanaan digunakan untuk menjelaskan konteksnya. Karena data yang tersedia berupa distribusi kelompok, penelitian tidak melakukan analisis perpindahan kategori setiap anak secara individual dan tidak menarik kesimpulan sebab-akibat.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa EASY berkembang secara bertahap dari program bahasa Inggris yang semula dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler menjadi program yang lebih terpadu. Pengembangan dimulai dari evaluasi kurikulum pada Juni 2023 dan penerapan identitas EASY pada Tahun Pelajaran 2023–2024. Perubahan tersebut tidak menghapus kegiatan sebelumnya, tetapi memperluas pengalaman bahasa Inggris melalui pembiasaan, interaksi, dan keterlibatan berbagai pihak.

Komponen pertama adalah SOP pembiasaan bahasa Inggris bagi guru. Guru menggunakan sapaan dan instruksi sederhana sesuai situasi, misalnya “good

morning" pada saat penyambutan dan "sit down, please" dalam kegiatan pembelajaran. Komponen kedua adalah English Lesson yang mencakup pengenalan kosakata, peniruan kata, lagu, respons lisan, dan percakapan sederhana. Komponen ketiga adalah keterlibatan guru RA di luar English Lesson sehingga ungkapan sederhana dapat muncul dalam interaksi harian. Komponen keempat adalah keterlibatan orang tua melalui penyampaian materi atau kosakata di grup WhatsApp sebagai penguatan di rumah. Komponen kelima adalah perluasan pengalaman komunikasi melalui kerja sama dengan mahasiswa asing pada tahun 2026.

Tabel 1 merangkum komponen implementasi EASY dan bukti pendukungnya.

Komponen	Pelaksanaan	Bukti pendukung
Pengembangan program	Peralihan dari ekstrakurikuler terjadwal menjadi program EASY yang lebih terpadu.	Evaluasi kurikulum Juni 2023; Kurikulum EASY 2023–2024
Pembiasaan guru	Sapaan dan instruksi sederhana dalam bahasa Inggris pada interaksi sehari-hari.	SOP pembiasaan; dokumentasi/pengamatan guru
English Lesson	Kosakata, peniruan kata, bernyanyi, respons lisan, dan percakapan sederhana.	Dokumentasi English Lesson
Aktivitas menyenangkan	Lagu dan kegiatan berulang untuk mendukung mendengar, menirukan, dan menggunakan ungkapan.	Dokumentasi kegiatan
Keterlibatan orang tua	Penyampaian materi/kosakata melalui grup WhatsApp sebagai penguatan di rumah.	Materi dan umpan balik WhatsApp
Perluasan komunikasi	Kesempatan berinteraksi dengan mahasiswa asing pada tahun 2026.	MoU dan dokumentasi interaksi

Pemetaan perkembangan terhadap 21 anak memberikan gambaran deskriptif mengenai perubahan distribusi kategori. Pemetaan awal didominasi kategori MB,

sedangkan pemetaan berikutnya didominasi BSH. Kategori BB tidak lagi tercatat pada pemetaan berikutnya dan satu anak tercatat pada kategori BSB. Tabel 2 menunjukkan distribusi tersebut.

Kategori	Awal (n)	Awal (%)	Berikutnya (n)	Berikutnya (%)
BB	3	14,3%	0	0,0%
MB	17	81,0%	4	19,0%
BSH	1	4,8%	16	76,2%
BSB	0	0,0%	1	4,8%
Total	21	100%	21	100%

Selain pemetaan 21 anak, dokumentasi program tahun 2026 mencatat pemetaan respons terhadap lima anak Kelompok B dan lima anak baru Kelompok A menggunakan sapaan atau pertanyaan sederhana dalam bahasa Inggris. Anak Kelompok B yang telah memperoleh pengalaman program lebih sering merespons, sedangkan anak baru Kelompok A lebih banyak tersenyum atau merespons dengan suara pelan. Dokumentasi tersebut digunakan sekolah sebagai bahan refleksi dan bukan sebagai perbandingan eksperimental.

PEMBAHASAN

Temuan utama EASY bukan sekadar penambahan jam atau materi bahasa Inggris, tetapi perubahan lingkungan belajar dari kegiatan yang terjadwal menuju pengalaman bahasa yang hadir pada beberapa konteks. Pendekatan seperti ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran bahasa anak membutuhkan kesempatan untuk berinteraksi dengan bahasa secara bermakna dan sesuai perkembangan, bukan hanya latihan bentuk bahasa secara terpisah (Pinter, 2017; Rixon, 2019). Dalam EASY, English Lesson berfungsi sebagai ruang terstruktur, sedangkan pembiasaan guru memperluas paparan ke rutinitas yang sudah dikenali anak.

Pembiasaan guru menjadi penting karena ungkapan bahasa Inggris digunakan bersama tindakan dan peristiwa yang konkret. Anak tidak hanya menerima daftar kosakata, tetapi mendengar ungkapan seperti "good morning" atau "sit down, please" ketika peristiwa tersebut benar-benar berlangsung. Prinsip penggunaan bahasa dalam konteks juga relevan dengan pendekatan pembelajaran anak yang menekankan keterlibatan aktif, interaksi, dan pengalaman bermakna. Karena itu, kekuatan EASY lebih tepat dipahami sebagai pengaturan lingkungan bahasa daripada sebagai satu teknik pembelajaran tunggal.

Lagu dan aktivitas menyenangkan dalam EASY memberikan ruang untuk pengulangan dan partisipasi. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa lagu dan rima dapat membantu pembelajaran kosakata anak, tetapi bukti mengenai besarnya efek perlu dibaca secara hati-hati. Penelitian pada anak prasekolah menemukan manfaat tertentu dari lagu untuk kedalaman pengetahuan kata, sementara tinjauan

sistematis terbaru menegaskan bahwa banyak penelitian intervensi tentang lagu belum cukup kuat untuk mendukung klaim kausal yang tegas (Ludke et al., 2022; Anggaira et al., 2022; Harahap & Kembaren, 2023). Hal ini memperkuat posisi artikel ini yang tidak menyatakan bahwa lagu dalam EASY menyebabkan perubahan perkembangan, melainkan bahwa lagu merupakan salah satu komponen yang menyediakan paparan dan pengulangan.

Keterlibatan orang tua menjadi komponen yang memperluas kesinambungan pengalaman belajar. Dalam EASY, orang tua tidak diposisikan sebagai guru bahasa Inggris, tetapi sebagai penguat yang memperoleh informasi mengenai kosakata atau materi yang sedang dipelajari. Posisi tersebut penting karena keberlanjutan pengalaman bahasa tidak harus berbentuk pembelajaran formal di rumah. Temuan penelitian tentang pembelajaran bahasa Inggris anak juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dapat menjadi faktor yang mendukung pengalaman belajar, meskipun bentuk dan intensitas keterlibatan perlu diperhatikan (Widhiprasetya et al., 2021).

Perluasan komunikasi melalui mahasiswa asing pada tahun 2026 merupakan perkembangan yang menarik karena memberi anak peluang berinteraksi di luar pola guru-anak. Secara konseptual, pengalaman tersebut dapat memperkaya konteks komunikasi dan mendorong keberanian untuk menggunakan ungkapan yang telah dikenal. Namun, dokumentasi yang tersedia belum mengukur frekuensi, durasi, kualitas interaksi, atau perubahan kemampuan anak sebelum dan sesudah kegiatan tersebut. Oleh sebab itu, kontribusinya dalam artikel ini dipahami sebagai perluasan kesempatan belajar dan komunikasi, bukan sebagai efek yang telah terukur.

Perubahan distribusi 21 anak dari 3 BB, 17 MB, 1 BSH, dan 0 BSB menjadi 0 BB, 4 MB, 16 BSH, dan 1 BSB memberikan konteks tambahan bagi refleksi program. Proporsi anak pada kategori BSH dan BSB lebih besar pada pemetaan berikutnya. Akan tetapi, data yang tersedia tidak menunjukkan lintasan individual setiap anak dan tidak mengendalikan kematangan, pengalaman bahasa sebelumnya, perubahan guru, atau pengalaman belajar lain. Karena itu, perubahan distribusi tersebut tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa EASY merupakan penyebab perubahan.

Dengan demikian, kontribusi utama EASY terletak pada integrasi beberapa praktik sederhana menjadi lingkungan belajar yang berkelanjutan: English Lesson mengenalkan dan melatih bahasa; pembiasaan guru meningkatkan paparan; lagu menyediakan pengulangan; orang tua mendukung penggunaan kembali di rumah; dan mitra eksternal memperluas kesempatan berbicara. Pola ini dapat menjadi dasar pengembangan penelitian longitudinal atau metode campuran yang mengumpulkan data individual secara berkala, menggunakan instrumen observasi yang lebih teruji, dan mendokumentasikan konteks komunikasi anak secara sistematis.

KESIMPULAN

Program EASY berkembang dari kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris menjadi program yang lebih terpadu melalui evaluasi kurikulum, pembiasaan guru, English Lesson, aktivitas menyenangkan, keterlibatan orang tua, dan perluasan kesempatan komunikasi. Makna utama pengembangan tersebut bukan pada penambahan satu metode tertentu, tetapi pada upaya menjadikan bahasa Inggris hadir secara lebih berulang dan kontekstual dalam pengalaman anak. Pemetaan 21 anak menunjukkan perubahan distribusi dari dominasi kategori MB menuju dominasi BSH, tetapi data yang tersedia bersifat deskriptif pada tingkat kelompok sehingga tidak dapat digunakan untuk membuktikan hubungan sebab-akibat. EASY karena itu dapat dipandang sebagai praktik pengembangan lingkungan bahasa yang layak didokumentasikan dan dikaji lebih lanjut. Penelitian berikutnya perlu menggunakan data individual longitudinal, instrumen observasi yang tervalidasi, serta pengamatan sistematis pada berbagai konteks komunikasi agar perkembangan keberanian dan penggunaan bahasa Inggris anak dapat dipahami dengan lebih kuat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada RA Nurul Iman, guru, orang tua, anak, dan mitra yang mendukung pelaksanaan serta dokumentasi Program EASY.

REFERENSI

Al-Smadi, M. H. (2020). The effect of using songs on young English learners' motivation in Jordan. International Journal of Emerging Technologies in Learning, 15(24), 52–63. https://doi.org/10.3991/ijet.v15i24.19311

Anggaira, A. S., Aryanti, N., Suryadi, S., & Tusriyanto, T. (2022). Songs for teaching vocabulary: English learning media for preschoolers. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(6), 6069–6078. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2870

Bahri, N. F., & Yunus, F. (2021). Rhythmic technique in preliteracy of English language learning in increasing pre-schoolers vocabulary. Creative Education, 12(1), 1–20. https://doi.org/10.4236/ce.2021.121001

Christina, Y., & Pujiarto, P. (2023). The effectiveness of nursery rhymes media to improve English vocabulary and confidence of children (4–5 years) in Tutor Time Kindergarten. Journal of Education Research, 4(3), 1326–1333. https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.406

Damayanti, T., Yuliana, Y. G. S., & Sudarsono, S. (2023). The dual-coding theory and digital media: The effect of nursery rhymes on teaching vocabulary. Lectura: Jurnal Pendidikan, 14(2), 165–174. https://doi.org/10.31849/lectura.v14i2.14125

De Mello, G., Ibrahim, M. N. A., Arumugam, N., Husin@Ma'mor, M. S., Omar, N. H., & Sathiyasenan, S. D. (2022). Nursery rhymes: Its effectiveness in teaching of English among pre-schoolers. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, 12(6). https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v12-i6/14124

Enever, J. (2018). The place of early language learning in global education. In M. Nikolov (Ed.), The Routledge handbook of teaching English to young learners. Routledge.

Grofčíková, S., & Máčajová, M. (2021). Rhyming in the context of the phonological awareness of pre-school children. Center for Educational Policy Studies Journal, 11(1), 115–138. https://doi.org/10.26529/cepsj.685

Harahap, I. F., & Kembaren, F. R. W. (2023). Learning English vocabulary for young learners' through song, move and video methods. Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan, 6(3), 647–655. https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2676

Ludke, K. M., Ferreira, F., & Overy, K. (2022). Singing in a foreign language: Supporting vocabulary learning and pronunciation. Language Teaching Research.

Mahmood, F. (2025). Impact of musical rhymes on students learning in kindergarten. International Journal of Elementary Education, 14(1), 1–8. https://doi.org/10.11648/j.ijeedu.20251401.11

Mediyawati, N., Lustyantie, N., & Emzir. (2019). MEDIA: Designing a model of IFL learning materials for foreign workers. Cakrawala Pendidikan, 38(1), 75–89. https://doi.org/10.21831/cp.v38i1.22245

Neithanantan, P., & Hua, T. K. (2023). Song as a vocabulary booster for young learners. International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development, 12(2). https://doi.org/10.6007/IJARPED/v12-i2/17496

Pasaribu, M. U. S., Sinambela, E., & Manik, S. (2026). Storytelling and action songs in young learners' vocabulary development: A classroom action research study. JETAL: Journal of English Teaching & Applied Linguistic, 8(1). https://doi.org/10.36655/jetal.v8i1.2466

Pinter, A. (2017). Teaching young language learners. Oxford University Press.

Rixon, S. (2019). Current perspectives on teaching young learners. Oxford University Press.

Sufita, A., Asi, N., & Bahing, B. (2022). Teaching English vocabulary using English songs for young learners. Journal Compound: Improving the Quality of English Education, 10(1), 36–40. https://doi.org/10.37304/jcp.v10i1.4983

Widhiprasetya, G. A., Mujiyanto, J., & Sutopo, D. (2021). The effectiveness of children YouTube songs and flashcard games to teach vocabulary to kindergarten pupils. English Education Journal, 11(4), 528–538. https://doi.org/10.15294/eej.v11i1.48838

Widiadnya, I. G. N. B. Y. (2023). Teaching vocabulary to young learners: Combination of semantic mapping and bingo game. Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi, 2(4), 747–754. https://doi.org/10.47233/jpst.v2i4.1182

Eliyanti, R., Anas, A., Teda Ena, O., & Bram, B. (2026). Enhancing young learners' vocabulary acquisition and engagement through nursery rhymes in early childhood education. Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(2), 152–165. https://doi.org/10.37985/murhum.v7i2.2366